

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 SMA KORPRI BANJARMASIN MELALUI PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA MATERI AJAR USAHA-ENERGI

Desi Dewi Pratama, M. Arifuddin Jamal, dan Suyidno
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin
desidewipratama@yahoo.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fisika dikarenakan siswa jarang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendiskripsikan (1) keterlaksanaan RPP, (2) peningkatan hasil belajar, (3) aktivitas siswa, (4) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Hopkins yang terdiri atas tiga siklus, di mana setiap siklus meliputi *plan*, *action/observation*, dan *reflective*. Data diperoleh melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlaksanaan RPP model *quantum teaching* pada siklus I secara umum terlaksana sangat baik, siklus II dan siklus III terlaksana sangat baik, (2) aktivitas siswa terdiri dari membaca, mendengar penjelasan, bertanya, diskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga secara umum aktivitas siswa pada siklus I aktif, sedangkan pada siklus II dan III sangat aktif, (3) peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu siklus I sebesar 80% (tidak tuntas), siklus II sebesar 88% (tuntas) dan siklus III sebesar 91% (tuntas), (4) respon siswa pada aspek *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*, dalam kategori baik. Simpulan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA KORPRI Banjarmasin dapat ditingkatkan melalui penerapan model *quantum teaching* pada materi ajar usaha-energi.

Kata kunci: Hasil belajar, *quantum teaching*, usaha-energi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang selama prosesnya membuat siswa merasa nyaman terhadap pembelajaran tersebut, sehingga membuat siswa antusias, penuh rasa ingin tahu, dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup (DePorter, 2009). Hasil observasi peneliti pada kelas XI IPA 1 SMA KORPRI Banjarmasin, berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang diberikan guru mitra kepada peneliti menunjukkan

bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selama ini secara individu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang tidak tuntas sebesar 81,25% dari 32 siswa sehingga hasil belajar yang didapat masih dibawah ketuntasan klasikal yaitu 85%. Pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung menunjukkan bahwa siswa jarang terlibat dalam pembelajaran dikarenakan aktivitas siswa masih rendah dalam hal membaca materi, mendengarkan penjelasan, bertanya pada guru, bertanya

pada guru, mendiskusikan tugas, dan menyampaikan pendapat.

Salah satu upaya memecahkan masalah di atas ada dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menerapkan pembelajaran alternatif yang lebih menarik yaitu model *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang memadukan seni dan pencapaian tujuan yang terarah melalui interaksi kelas yang dinamis. Pembelajaran ini menekankan pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan siswa karena siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil-hasil Super Camp menurut DePorter menjelaskan bahwa pembelajaran *quantum teaching* 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% meningkatkan penggunaan keterampilan (DePorter, 2009:4). Jadi, *quantum teaching* adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa dapat berkembang yang pada akhirnya

mampu meningkatkan hasil belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran *quantum teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa selalu merasa perlu dan ingin terus belajar serta penyelerasan dan pemberdayaan komunitas belajar sehingga guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran merasa senang dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

METODE

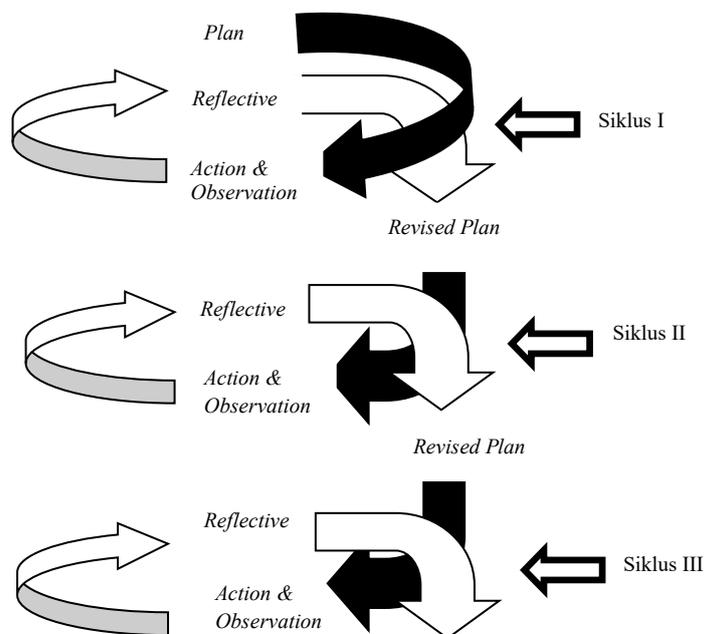
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*), karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas XI IPA 1 SMA KORPRI Banjarmasin, berkaitan hasil belajar yang dianggap rendah. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas model Hopkins (Muslich, 2011) yang digambarkan sebagaimana pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti

uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran menggunakan model

quantum teaching dilakukan dalam tiga siklus.



Gambar 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan antara lain:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk bisa membuat indikator dan tujuan pembelajaran khusus model *quantum teaching*.
- (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran anataraalain: RPP model *quantum teaching*, LKS,
- (3) Menyiapkan instrumen observasi keterlaksanaan RPP model *quantum teaching* dan observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap siklus.

- (4) Menyiapkan angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* digunakan pada siklus terakhir.

Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Pada tahap tumbuhkan guru memberikan motivasik pada siswa. Pada tahap kedua guru mengali informasi mealui tanya jawab kemudian membagi kelompok dan memberikan contoh permasalahan. Guru membimbing siswa mendiskusikan LKS semua kelompok.

Tahap ketiga guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu guru mengulangi penyampaian konsep dan memberikan siswa untuk bertanya dan menanggapi serta membimbing siswa membuat rangkuman materi yang telah diajarkan. Pada tahap akhir memberikan penghargaan secara individu atau kelompok yang terbaik.

Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan beberapa soal yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Observasi

(1) Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk keterlaksanaan RPP dapat dipaparkan dalam Tabel 1.

(2) Aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, dan III secara lengkap berdasarkan hasil pengamatan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil keterlaksanaan RPP

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase	86%	91%	94%
Kategori	Terlaksana Sangat Baik	Terlaksana Sangat Baik	Terlaksana Sangat Baik

Tabel 2 Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III

No.	Aspek yang diamati	Kriteria		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membaca (mencari informasi dan sebagainya)	Aktif	Aktif	Sangat Aktif
2	Mendengarkan penjelasan guru	Sangat Aktif	Sangat Aktif	Sangat Aktif
3	Bertanya pada guru	Aktif	Aktif	Sangat Aktif
4	Mendiskusikan tugas	Aktif	Aktif	Sangat Aktif
5	Menyampaikan pendapat / mengkomunikasikan informasi kepada kelas dan guru	Aktif	Aktif	Sangat Aktif

(3) Ketuntasan hasil belajar

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap

pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas jika tes hasil belajar yang diperolehnya ≥ 70 secara individu dan secara klasikal berdasarkan kurikulum $\geq 85\%$.

Tabel 3 Ketuntasan hasil belajar

Kualifikasi	Jumlah Siswa			Ketuntasan Klasikal (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	24	29	32	80%	88%	91%
Tidak tuntas	6	4	3	20%	12%	9%

(4) Respon siswa

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *quantum teaching*, guru membagikan angket kepada siswa pada

bagian akhir penelitian yaitu pada akhir siklus III. pada angket terdiri dari 4 aspek yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (keyakinan) dan *satisfaction* (kepuasan) atau sering disebut angket ARCS.

Tabel 4 Perolehan angket respon siswa

Aspek	Respon Siswa	
	Interval	Kategori
A : <i>Attention</i> (perhatian)	3.72	Baik
R : <i>Relevance</i> (keterkaitan)	3.84	Baik
C : <i>Confidence</i> (keyakinan)	3.54	Baik
S : <i>Satisfaction</i> (kepuasan)	3.93	Baik

Tabel 5 Refleksi dan Perencanaan Ulang

Rencana Perbaikan	Rencana tindakan siklus III
1. Membiasakan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada model <i>quantum teaching</i> dan meningkatkan fase yang ada dikegiatan inti yang masih kurang sempurna.	1. Meningkatkan penguasaan kelas dan mengelola waktu dengan baik
2. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan supaya bisa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak canggung lagi dalam bertanya apabila menemukan kesulitan.	2. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
3. Meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal	3. Masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM menunjukkan agar guru harus lebih memperhatikan siswa yang masih bermasalah dalam hal menganalisis penerapan rumus dalam soal

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi, pada siklus II dan III sudah memenuhi indikaor keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil diperoleh sudah mengalami peningkatan, sehingga peneliti berhenti pada siklus III.

(1) Keterlaksanaan RPP

Dilihat pada tabel 1 hasil keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa pada siklus I mempunyai presentase 86%. Pada siklus II besar persentase keterlaksanaan RPP sebesar 91% dan pada siklus III besar persentase keterlaksanaan RPP sebesar 94%. Dilihat dari presentase keterlaksanaan RPP pada pembelajaran yang menerapkan model *quantum teaching* meningkat dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

(2) Aktivitas siswa

Pada siklus I aktivitas siswa kurang dibandingkan siklus II karena ada beberapa aspek yang masih kurang sempurna yaitu aspek menyampaikan pendapat atau mengkomunikasikan informasi kepada guru, bertanya pada guru dan mendiskusikan tugas. Dalam aspek penyampaian pendapat dan bertanya pada guru presentasinya masih kurang dikarenakan beberapa siswa masih malu atau canggung karena baru pertama kali diajari selain gurunya jadi masih menyesuaikan diri tetapi walupun begitu masih banyak siswa yang aktif

bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dikarenakan ada aspek-aspek yang mengalami peningkatan adalah aspek menyampaikan pendapat atau mengkomunikasikan informasi kepada guru yang, bertanya pada guru dan mendiskusikan tugas. Dalam aspek penyampaian pendapat dan bertanya pada guru presentasinya mengalami peningkatan dikarenakan siswa tidak malu lagi bertanya dan mengutarakan pendapatnya walaupun masih ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas siswa disetiap aspeknya dibandingkan siklus sebelumnya, karena sudah mengarah ke model *quantum teaching*. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan karena siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model *quantum teaching*.

Hal ini sejalan dengan DePorter (2009) pembelajaran *quantum teaching* menerapkan prinsip segalanya berbicara, termasuk lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar sehingga dapat merangsang siswa lebih

aktif dalam pembelajaran. Sardiman (2011) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan belajar sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis

(3) Ketuntasan hasil Belajar

Pada siklus I, Sebanyak 24 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan sebanyak 6 siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIA secara klasikal dari 24 orang siswa adalah sebesar 80%, dan ini termasuk dalam katagori tidak tuntas.

Pada siklus II, siswa yang berhadir dikelas adalah 33 orang. Sebanyak 29 orang siswa tuntas dan sebanyak 4 siswa tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal untuk siklus kedua meningkat sebesar 8%, dimana besar ketuntasan siswa secara klasikal yaitu sebesar 88% dan ini termasuk kategori tuntas.

Pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah tuntas. Dari jumlah siswa 35 orang siswa yang berhadir di kelas, 32 orang sudah tuntas dan masih 3 orang siswa belum tuntas. Adapun besar persentase ketuntasan tes hasil belajar secara klasikal adalah 91%. Ketuntasan siswa

pada siklus ketiga ini meningkat sebesar 3 % dari siklus kedua dan termasuk kategori tuntas.

Hal ini sejalan dengan DePorter (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* 73% meningkatkan nilai. Hal ini dikarenakan model *quantum teaching* menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan dapat mempengaruhi keadaan emosi siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

Meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang semakin meningkat setiap siklusnya. Pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan secara klasikal setiap siklusnya.

(4) Respon siswa

Tabel 1.4 didapatkan hasil respon siswa dalam *attention* (perhatian) siswa sebesar 3,72 dengan kategori baik, *relavace* (keterkaitan) siswa sebesar 3,84 dengan kategori baik, *confidence* (keyakinan) siswa sebesar 3,54 dengan kategori baik, dan *satisfaction* (kepuasan) siswa sebesar 3,93 dengan kategori baik. Sehingga berdasarkan analisis data respon siswa diperoleh gambaran bahwa secara umum siswa

memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan DePorter (2009) menjelaskan pembelajaran dengan model *quantum teaching* siswa menyukainya karena 81% meningkat rasa percaya diri dan 84% meningkatkan harga diri siswa, bagi siswa pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan.

SIMPULAN

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- (1) Keterlaksanaan RPP dalam menerapkan model *quantum teaching* didapatkan setiap siklusnya terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 86%, siklus II sebesar 91% dan siklus III sebesar 94% , ke tiga siklus terlaksana sangat baik.
- (2) Ketuntasan hasil belajar dalam menerapkan model *quantum teaching* didapatkan hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 80% (tidak tuntas), siklus II sebesar 88% (tuntas), dan siklus III sebesar 91% (tuntas).
- (3) Aktivitas siswa dalam menerapkan model *quantum teaching* didapatkan pada siklus I aktif karena beberapa aspek yang masih kurang sempurna yaitu aspek

menyampaikan pendapat atau mengkomunikasikan informasi kepada guru dan bertanya pada guru , sedangkan pada siklus II dan siklus III sangat aktif.

- (4) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model *quantum teaching* secara umum baik, karena rata-rata *attention* siswa sebesar 3,72 dengan kategori baik, *relavace* siswa sebesar 3,84 dengan kategori baik, *confidence* siswa sebesar 3,54 dengan kategori baik, dan *satisfaction* siswa sebesar 3,93 dengan kategori baik. Sehingga rata-rata respon siswa keseluruhan sebesar 3,76 dengan kategori baik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA KORPRI Banjarmasin dapat ditingkatkan melalui penerapan model *quantum teaching* pada materi ajar usaha dan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- De Porter, B. (2009). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan*

- Sukses dalam Sertifikasi Guru.*
Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Revisi. (2007). *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah Edisi IV.* Banjarmasin: PMIPA FKIP UNLAM.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas.* Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.